PENGUATAN TATA KELOLA ADMINISTRASI DAN REKONSILIASI KAS HARIAN GUNA MENDUKUNG TRANSPARANSI KEUANGAN KOPERASI BALI NUANSHA INDAH DENPASAR

A.A. Sagung Istri Pramanaswari[1,*], Komang Wina Cahyani[2]
[1,2]Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia
*Email: pramanaswari@unmas.ac.id

ABSTRAK

Koperasi Bali Nuansha Indah Denpasar merupakan lembaga keuangan yang berfokus pada penyediaan layanan simpan pinjam dan unit usaha operasional. Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum tersedianya rekapitulasi dan lembar kontrol kas harian yang terstruktur, serta belum bakunya mekanisme rekonsiliasi kas harian (daily cash count) pada setiap penutupan operasional. Hal ini meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan memperlambat pendeteksian selisih saldo. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi berupa perancangan dan implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Administrasi Kas dan Format Lembar Kontrol Rekonsiliasi Kas Harian. Metode pelaksanaan meliputi tahapan observasi, analisis permasalahan, perancangan sistem, implementasi, koordinasi, pelatihan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perbaikan pada alur pengelolaan kas. Proses pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur dengan adanya tahapan pemeriksaan bukti transaksi sebelum finalisasi data. Pelaksanaan cash opname memperkuat pengendalian internal karena memfasilitasi perbandingan antara kas fisik dan catatan pembukuan. Kesimpulannya, program penguatan tata kelola ini berhasil mendukung peningkatan akuntabilitas dan transparansi keuangan koperasi. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada konsistensi pengurus koperasi dalam menerapkan SOP dan melakukan verifikasi harian secara disiplin.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Rekonsiliasi Kas, Tata Kelola Administrasi, Transparansi Keuangan

ANALISIS SITUASI

Koperasi Bali Nuansha Indah Denpasar merupakan lembaga keuangan rakyat yang beroperasi dengan fokus utama pada penyediaan layanan simpan pinjam serta unit usaha operasional. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, koperasi ini memiliki frekuensi transaksi harian yang sangat tinggi, di mana operasionalnya secara langsung melibatkan perputaran dana tunai untuk penerimaan simpanan anggota, pembayaran angsuran, dan pengeluaran biaya operasional. Berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan bahwa transaksi harian sering kali langsung dimasukkan ke dalam pembukuan tanpa adanya rekapitulasi pembanding maupun kontrol verifikasi awal. Kondisi pencatatan yang kurang tertib ini menuntut adanya penerapan tata kelola keuangan yang lebih baik guna menjamin transparansi serta akuntabilitas yang tinggi, sejalan dengan ketentuan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2024) serta kebijakan standar akuntansi perkoperasian (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2024).

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan utama yang dihadapi oleh Koperasi Bali Nuansha Indah Denpasar terletak pada lemahnya tata kelola administrasi terhadap bukti-bukti transaksi harian. Apabila ditinjau berdasarkan prinsip sistem akuntansi dan pengendalian internal (Mulyadi, 2016; Romney & Steinbart, 2018), masalah spesifik tersebut meliputi:

- Belum tersedianya format rekapitulasi dan lembar kontrol kas harian yang terstruktur sebelum sebuah transaksi difinalisasi ke dalam pembukuan.
- Belum adanya mekanisme atau prosedur yang baku terkait pelaksanaan rekonsiliasi kas harian (daily cash count) pada setiap proses penutupan operasional di sore hari.
- Tingginya potensi risiko human error dalam perhitungan sisa saldo harian.
- Terdapat ketidaksesuaian antara saldo fisik uang tunai dengan saldo yang ada pada sistem pencatatan akibat sangat lemahnya kontrol internal di tahap awal.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk mengatasi permasalahan dalam alur pengelolaan dana tunai tersebut, solusi komprehensif yang ditawarkan berpusat pada penguatan tata kelola administrasi. Solusi ini mengacu pada kerangka perancangan sistem informasi akuntansi yang memadai (Romney & Steinbart, 2018), yang mencakup:

- Perancangan dan implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Administrasi Kas yang disesuaikan dengan skala operasional koperasi.
- Penerapan Format Lembar Kontrol Rekonsiliasi Kas Harian yang berfungsi sebagai filter keamanan pencatatan sebelum transaksi dimasukkan ke dalam sistem utama.
- Penyusunan prosedur cash opname harian untuk meminimalkan dan mendeteksi kesalahan pencatatan secara dini.
- Pemberian program pendampingan dan pelatihan bagi staf kasir/teller yang mencakup tata cara pengisian format kontrol, metode verifikasi bukti transaksi, dan SOP penanganan selisih kas harian.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis yang dilakukan secara langsung di lokasi operasional koperasi. Tahapan dalam metode pelaksanaannya meliputi:

1. Tahap Observasi: Melakukan pengamatan secara langsung terhadap siklus alur penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Tahap Analisis: Membedah dan mengidentifikasi titik kelemahan pada sistem pengendalian kas yang sedang berjalan.

3. Tahap Perancangan: Menyusun draf SOP administrasi kas dan merancang lembar kontrol rekonsiliasi berbasis pada teori perancangan dokumen sistem akuntansi (Mulyadi, 2016).
4. Tahap Implementasi: Mengaplikasikan SOP secara nyata dengan membandingkan rekapitulasi terhadap bukti transaksi fisik, serta merutinkan cash opname di akhir hari.
5. Tahap Evaluasi: Menilai sejauh mana efektivitas penerapan sistem baru tersebut serta merumuskan perbaikan yang berkelanjutan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian ini telah memberikan perbaikan yang sangat nyata terhadap alur pengelolaan kas harian koperasi. Keberadaan Lembar Kontrol Rekonsiliasi Kas Harian sukses memberikan tahapan kontrol tambahan sebelum data transaksi difinalisasi. Melalui lembar kontrol ini, seluruh transaksi dapat dicatat secara lebih terperinci berdasarkan tanggal, nomor bukti transaksi, uraian kegiatan, dan nominal uang. Di samping itu, pelaksanaan cash opname secara signifikan memperkuat pengendalian internal karena memungkinkan staf untuk mendeteksi selisih saldo secara langsung pada hari yang sama. Perbaikan ini mencerminkan ketaatan terhadap standar tata kelola keuangan yang transparan (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2024; Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Tabel 1 merangkum perbaikan yang terjadi sebelum dan sesudah program diimplementasikan.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

Sebelum Program	Sesudah Program
Belum tersedia rekapitulasi dan lembar kontrol kas harian yang terstruktur.	Tersedia lembar kontrol sebagai media pencatatan dan pemeriksaan transaksi.
Pemeriksaan bukti transaksi belum menjadi tahapan kontrol yang terstruktur.	Bukti transaksi diperiksa dan dibandingkan dengan data pada lembar kontrol.
Daily cash count belum dilaksanakan secara baku pada setiap penutupan operasional.	Cash opname diterapkan sebagai bagian dari proses rekonsiliasi kas.
Pendeteksian selisih lambat dan belum optimal.	Selisih dapat ditelusuri melalui rekapitulasi, bukti transaksi, dan klarifikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, program penguatan tata kelola administrasi dan rekonsiliasi kas harian telah berhasil memberikan perbaikan yang sistemik terhadap prosedur pengelolaan kas di Koperasi Bali Nuansha Indah Denpasar. Implementasi SOP beserta Lembar Kontrol secara efektif mendisiplinkan proses verifikasi transaksi dan cash opname, yang berdampak langsung pada penekanan risiko kesalahan pencatatan serta peningkatan transparansi keuangan secara menyeluruh. Guna mempertahankan kualitas pengendalian internal ini sesuai anjuran sistem informasi akuntansi (Romney & Steinbart, 2018), disarankan agar pihak koperasi terus menerapkan SOP secara konsisten, menyimpan dan mengarsipkan dokumen bukti transaksi dengan rapi, dan segera menelusuri apabila terjadi selisih kas pada hari yang sama. Keberlanjutan

keberhasilan program ini akan sangat bergantung pada kedisiplinan para pengurus koperasi dalam melaksanakan tahapan verifikasi harian (Mulyadi, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). SAK Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (Edisi Keempat). Jakarta: Salemba Empat.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.